



## Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis *Google Sites* Sebagai Upaya Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro

**Agus Moh. Sholahuddin**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

[agus@unugiri.ac.id](mailto:agus@unugiri.ac.id)

**Anggun Wahyu Sulistya Alyasinda**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

[anggunwsa@gmail.com](mailto:anggunwsa@gmail.com)

Jl. Ahmad Yani No.10 Jamban, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur 62115

**Abstract :** *Reconstruction of the world order of education is urgently needed, in order to be able to maximize technological developments. Millennials will generally be more interested in things that have visual components or platforms that are connected to the internet. Learning Islamic religious education and morals is one area that needs reconstruction because so far it has been normative and dogmatic. With the latest learning, namely strengthening the character of the Pancasila student profile so that it is sustainable with the formation of student character with Pancasila values through certain projects. In addition, students can take part in learning Islamic religious education and morals according to the era of the industrial revolution 4.0 through google sites. This study uses a qualitative approach to phenomenology. Data collection was carried out using observation techniques, interviews with 9 sources, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data display, and conclusions. Based on the research conducted, the following results were obtained: (1) Reconstruction of learning Islamic religious education and morals based on Google sites at SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro went well. (2) Efforts to strengthen the profile character of Pancasila students through the reconstruction of learning Islamic religious education and manners based on Google sites at SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro are in accordance with the six main characteristics of Pancasila student profiles.*

**Keywords:** *Reconstruction of Learning Islamic Religious Education and Morals, Google Sites, Profile of Pancasila Students*

**Abstrak:** Rekonstruksi pada dunia pendidikan sangat diperlukan, untuk dapat memaksimalkan perkembangan teknologi. Generasi milenial umumnya akan lebih tertarik dengan hal-hal yang memiliki komponen visual atau platform yang terhubung dengan internet. Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan salah satu bidang yang perlu rekonstruksi karena selama ini bersifat normatif dan dogmatis. Dengan adanya pembelajaran terbaru yaitu penguatan karakter profil pelajar Pancasila supaya berkesinambungan dengan pembentukan karakter siswa dengan nilai-nilai Pancasila melalui proyek-proyek tertentu. Selain itu siswa bisa mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sesuai zaman era revolusi industri 4.0 melalui *google sites*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data, dan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Rekonstruksi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis *google sites* di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro berjalan dengan kondusif. (2) Upaya penguatan karakter profil pelajar pancasila melalui rekonstruksi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis *google sites* di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro sudah sesuai dengan enam ciri utama profil pelajar Pancasila.

Received Maret 30, 2023; Revised April 12, 2023; Accepted Mei 30, 2023

\* Agus Moh. Sholahuddin , [agus@unugiri.ac.id](mailto:agus@unugiri.ac.id)

**Kata Kunci:** Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Akhlak, Google Sites, Profil Siswa Pancasila

## **LATAR BELAKANG**

Kemajuan teknologi telah mendorong perubahan perilaku, sikap dan keinginan generasi milenial terhadap penggunaan internet dalam konteks pendidikan. Generasi milenial umumnya akan lebih tertarik dengan hal-hal yang memiliki komponen visual atau platform yang terhubung dengan internet. Oleh karena itu, dalam bidang pendidikan penting untuk sepenuhnya memanfaatkan teknologi secara maksimal guna meningkatkan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Pada era revolusi industri 4.0 pendidikan diharapkan agar tetap *up to date* dengan kemajuan teknologi. Pendidikan harus menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan untuk merencanakan sumber daya manusia yang baik dan dapat berkompetisi di era digital.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti bertujuan untuk membekali siswa bisa menjalankan amanah yang diberikan dari Allah SWT dalam kehidupan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Pada mata pelajaran PAI beberapa sekolah masih banyak yang menggunakan pembelajaran tradisional misalnya papan tulis dan memberikan tugas-tugas tanpa memanfaatkan media pembelajaran. *Google sites* adalah sebuah media pembelajaran yang bisa dijadikan guru untuk meningkatkan pembelajaran siswa kapan saja dan dimana saja, serta mudah dipahami oleh siswa. *Google sites* adalah platform yang dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran yang didalamnya terdapat berbagai informasi seperti video, gambar, dokumen, serta tautan lainnya yang dibagikan kepada siswa sebagai media pembelajaran interaktif dengan membagikan alamat atau link website. Guru dan siswa dapat memanfaatkan *google sites* untuk mengunggah materi pelajaran, memberikan tugas, membuat dan mengisi daftar hadir siswa, dan lainnya.

Pelajar pancasila adalah pelajar Indonesia sepanjang hayat yang menunjukkan kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu: 1) beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; 6) kreatif.

Dari hasil observasi bahwa SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro merupakan sekolah robotik yang melakukan rekonstruksi atau penataan ulang terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang sebelumnya pembelajaran tradisional ke digital menggunakan platform online, karena zaman sekarang sekolah memperbolehkan siswa membawa *smartphone*. Rekonstruksi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro yaitu berbasis *google sites*. Selain itu terdapat penguatan karakter profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka kelas X dengan enam ciri utama.

Uraian diatas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis *Google Sites* sebagai Upaya Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui rekonstruksi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis *google sites* dan untuk mengetahui upaya penguatan karakter profil pelajar pancasila melalui rekonstruksi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis *google sites* di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Rekontruksi Pendidikan**

Rekonstruksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyusunan kembali, pengembalian seperti semula, membangun kembali, dan menata ulang. Dalam konteks filsafat pendidikan, aliran *reconstructivism* merupakan suatu aliran yang bertujuan untuk merombak tatanan lama dengan menciptakan sistem budaya yang sesuai dengan tantangan masa kini. Sementara itu, Imam Barnadib menegaskan bahwa akibat pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi, *rekonstruktivisme* mengamanatkan siswa untuk memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk beradaptasi secara *rekonstruktif* terhadap tuntutan perubahan dan perkembangan.

Pada aliran *rekonstruksionisme* tujuan pendidikan adalah sebagai berikut: Sekolah-sekolah *rekonstruksionis* berfungsi sebagai lembaga utama untuk mempengaruhi perubahan sosial, ekonomi, dan masyarakat politik, tugas sekolah-sekolah *rekonstruksionis* adalah mengembangkan “insyinyur-insyinyur” sosial serta warga-warga negara yang mempunyai tujuan mengubah secara radikal wajah masyarakat masa kini, tujuan pendidikan rekonstruksionis adalah untuk membuat siswa sadar akan masalah sosial, ekonomi, politik yang dihadapi umat manusia dalam skala global, dan mengerjakan kepada mereka ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut (Herlini, 2020).

Dari tujuan diatas jika dikontekstualisasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti maka tujuannya harus sesuai dengan konsep *rekonstruksionis* yaitu harus melihat kesenjangan atau masalah yang sedang dihadapi untuk bisa menyesuaikan

dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah untuk menghasilkan manusia terbaik atau *insan kamil* dengan hidup tenang dan produktif.

Menurut Imam Barnadib dalam konteks pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, rekonstruksi dapat dilaksanakan dalam beberapa aspek pendidikan. Diantaranya pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menggunakan metode atau media pembelajaran lain yang baru dan menarik. Selanjutnya dalam upaya mengikuti perkembangan zaman, guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan pembelajaran perlu mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa atau kejadian yang terjadi dilingkungan sekitar siswa bisa diambil nilai, hikmah dan juga pembelajaran yang menguatkan siswa dalam mengaji nilai-nilai normatif dari Al-Qur'an dan Hadis. Meskipun Al-Qur'an sebagai rujukan nilai-nilai normatif dan dogmatis, namun para guru perlu menunjukkan urgensinya dengan contoh-contoh yang dialami para siswa supaya dapat memahaminya (Fatimah, 2018).

Oleh karena itu rekonstruksi dilakukan dengan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan teknologi kontemporer. Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, untuk mengembangkan pendidikan sesuai zaman adalah memanfaatkan teknologi terbaru.

### **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis *Google Sites***

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar maupun terperinci dalam mempersiapkan peserta didik atau siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berperilaku mulia dalam mengamalkan agama Islam berdasarkan AL-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, praktek, pengajaran serta berdasarkan suatu pengalaman (Nurlelah, 2023).

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Darajat, adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik atau siswa agar selalu memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Habiburrahman, 2022).

Budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Pendidikan budi pekerti merupakan usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral ke dalam sikap atau perilaku peserta didik atau siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang mulia (akhlakul karimah) dalam interaksinya dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan sesama alam semesta. Menurut Nurul Zuriah budi pekerti secara konseptual adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik atau siswa menjadi manusia seutuhnya yang berakhlak mulia dalam segala masa kini dan masa depan.

Adapun Tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pembekalan dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus mengembangkan keimnan dan ketakwaannya kepada bangsa dan negara, serta menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Dahwadin tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti, bertujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia (Anton, 2023).

Ruang lingkup pendidikan agama Islam dan budi pekerti tercakup dalam kurikulum yang tersusun dalam materi, yaitu : Al-Qur'an dan Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadis dengan baik dan benar. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari (rukun iman). Fiqh, yang menekankan pada kemampuan memahami, dan mengamalkan ibadah mu'amalah yang baik dan benar. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menjauhi akhlak tercela. Sejarah Kebudayaan Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan berhubungan dengan fenomena sosial untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam (Haningsih, 2022).

*Google sites* adalah aplikasi online yang diluncurkan oleh google untuk pembuatan website kelas, sekolah, dan lainnya. Menurut Nova Sulasmi *google sites* dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran yang didalamnya terdapat berbagai informasi seperti video, gambar, dokumen serta tautan lainnya yang dibagikan kepada siswa sebagai media pembelajaran interaktif dengan membagikan alamat atau link website (Nova, 2022).

Menurut Joshu Leonardy, *Google sites* dapat menjadi salah satu inovasi media pembelajaran yang dapat mengintegrasikan aspek-aspek pembelajaran dalam satu platform yang memudahkan guru maupun siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Google sites* merupakan platform yang mudah untuk rekonstruksi oleh guru dalam membuat media pembelajaran berbasis teknologi. *Google sites* memiliki tampilan yang menarik serta sistem yang mudah dijalankan oleh siswa, sehingga membuat siswa tertarik untuk belajar menggunakan media pembelajaran (Leonardy, 2022).

Manfaat pembelajaran menggunakan *google sites* menurut Nova Sulasmianti, yaitu: pertama, siswa dapat belajar secara mandiri, keberadaan *google sites* yang dirancang dan

dikelola guru untuk pembelajaran akan berdampak pada fleksibilitas waktu dan tempat belajar bagi siswa. Siswa tidak hanya belajar dengan guru di kelas, tetapi juga dapat belajar sebelum dan sesudah pembelajaran karena materi dapat dibuka berkali-kali. Kedua, meningkatkan pemahaman siswa terkait teknologi pembelajaran. Siswa akan terbiasa mengakses dan menggunakan fitur-fitur di *google sites* dengan menggunakannya dalam pembelajaran. Ketiga, sebagai media pembelajaran berbasis online, sehingga dapat dimanfaatkan kapanpun dan dimanapun. Keempat, materi pelajaran dalam berbagai bentuk video dan lain-lain sehingga lebih menarik. Kelima, dengan menggunakan *google sites* siswa dapat menghemat biaya belajar dengan tidak harus membeli sumber belajar cetak seperti LKS, modul belajar, dan sejenisnya. Satuan pendidikan atau guru tidak perlu menyediakan hard copy lembar soal penilaian, semua dapat dilakukan secara online (Nova, 2022). Harsanto menyatakan bahwa terdapat kelemahan dari penggunaan *google sites* antara lain: Tidak menyediakan fitur *drag-and-drop* untuk mendesain halaman web, dan untuk mengubah setting harus secara manual (Suvriadi, 2022).

### **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar pancasila sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, “Pelajar pancasila adalah pelajar Indonesia sepanjang hayat yang menunjukkan kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif”. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu kebijakan yang dapat mendukung tercapainya tujuan dari pendidikan di Indonesia serta menjadi keberlanjutan dari program penguatan karakter (Kementerian Pendidikan, 2021).

Abad ke-21, pelajar Indonesia juga diharapkan mempunyai kompetensi untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan menjadi pribadi yang unggul dan produktif.

Dalam hal ini siswa diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan

Projek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran interdisipliner untuk mengamati dan merefleksi solusi terhadap permasalahan dilingkungan sekitarnya. Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi informal, struktur pembelajaran yang tidak fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila (KEMENDIKBUD, 2021).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Enam ciri utama profil pelajar pancasila tersebut dijabarkan sebagai berikut (Pratiwi, 2023): pertama, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menerapkan pemahamannya tentang ajaran agama dan kepercayaannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara.

Kedua, berkebinekaan global. Berkebinekaan global adalah pelajar Indonesia yang berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, mempertahankan budaya luhur,

lokalitas serta identitasnya. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

Ketiga, bergotong royong. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong adalah kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama-sama atas inisiatif sendiri sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Keempat, mandiri. Pelajar Indonesia yang mandiri adalah pelajar yang proses dan hasilnya bertanggung jawab sendiri. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Kelima, Bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis adalah dapat berfokus pada data kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan. Keenam, kreatif. Pelajar yang kreatif adalah dapat menciptakan sesuatu yang baru, bermakna, berguna, dan berdampak Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Pada penelitian terdahulu terdapat beberapa kajian yang berbeda seperti penelitian dari Novita Nur Inayah, Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMKN Tambakboyo, 2021. Penelitian tersebut lebih menekankan integrasi dimensi, sedangkan penelitian saat ini fokus rekonstruksi pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis google sites, serta upaya penguatan karakter profil pelajar pancasila. Adapun penelitian yang lain yaitu Siti Fatimah, Merekonstruksi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Negeri (Studi Kasus SMAN 14 Yogyakarta), 2018. Pada penelitian tersebut lebih menekankan pengembangan rekonstruksi dan upaya guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dan budi pekerti. Dan yang terakhir adalah Luluk Makrifatul Madhani, Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan Media Google Sites dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 6 SD Negeri Ngringin, Moyudan, Yogyakarta, 2022. Pada penelitian tersebut lebih menekankan implementasi dan dampak pembelajaran daring menggunakan media google sites pada mata pelajaran PAI.

## **MATODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi Adapun Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung mengenai situasi atau keadaan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas untuk memperoleh data tentang rekonstruksi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis *google sites* sebagai upaya penguatan karakter profil pancasila di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro.

Wawancara, Adapun wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, dan siswa kelas X. Wawancara mendalam (*indepth interview*) ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai rekonstruksi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis *google sites* sebagai upaya penguatan karakter profil pancasila di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegor

Dokumentasi, hal ini dilakukan untuk mencari dan memperoleh data berupa modul ajar, fitur-fitur *google sites*, foto wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang

kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, dan siswa kelas X, foto kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis *google sites* di kelas, dan dokumen lainnya.

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro. Sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 554B, Baureno, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro adalah sekolah negeri di bawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur yang memakai kurikulum merdeka dan kurikulum 2013.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data Penelitian ini dengan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu: pertama, Triangulasi sumber yakni untuk menguji kredibilitas data yang diberikan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, serta beberapa siswa kelas X.

Kedua, Triangulasi teknik yakni menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Ketiga, triangulasi waktu yakni pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *Google Sites* di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro

Pada prinsipnya SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro melakukan rekonstruksi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis *google sites*, yaitu *google sites* sebagai variasi pembelajaran dan supaya siswa update terhadap teknologi. Selain itu sesuai zaman sekarang, supaya siswa tidak selalu memakai smartphone untuk main game, main sosial media, dan sekarang digunakan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Hal ini sebagaimana dikutip Imam Barnadib menegaskan bahwa akibat pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi, *rekonstruktivisme* mengamanatkan siswa untuk memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk beradaptasi secara *rekonstruktif* terhadap tuntutan perubahan dan perkembangan. Hal tersebut juga dikutip oleh pendapatnya Muhammad Iqbal bahwa *Rekonstruktivisme* adalah perubahan mendasar dalam pendidikan yang menjawab kebutuhan yang meliputi keseluruhan sistem pendidikan untuk mengembangkan perspektif baru yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Manfaat dari rekonstruksi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis *google sites* di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro yaitu:

- a. Manfaat untuk guru, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, guru menjadi lebih inovatif, jadi guru punya inovasi untuk melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi atau platform online, dan guru tidak monoton dalam kreativitas mengajarnya.

- b. Manfaat untuk siswa, supaya siswa merasakan pembelajaran yang sesuai dengan situasi zaman, dan supaya siswa bijak menggunakan *smartphone*.

Hal ini sebagaimana dikutip Rahman manfaat *google sites* yakni dapat membantu guru memberikan pengalaman baru dalam belajar siswa maka proses pembelajaran dapat lebih bervariasi, inovatif, dan kreatif, serta menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut juga dikutip oleh Nova Sulasmi manfaat *google sites* yaitu meningkatkan pemahaman siswa terkait teknologi pembelajaran. Siswa akan terbiasa mengakses dan menggunakan fitur-fitur di *google sites* dengan menggunakannya dalam pembelajaran.

Fitur-fitur yang terdapat di *google sites* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu materi, video, tugas, penilaian atau ulangan harian, absensi, dan survey karakter profil pelajar pancasila, serta bisa berkolaborasi dengan platform lain. Hal ini sebagaimana dikutip oleh Nova Sulasmi, *google sites* dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran yang didalamnya terdapat berbagai informasi seperti video, gambar, dokumen serta tautan lainnya yang dibagikan kepada siswa sebagai media pembelajaran interaktif dengan membagikan alamat atau link website.

Tujuan menggunakan *google sites* pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro, yaitu membuat situs website belajar siswa pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dengan *google sites* saya dapat mengorganisir materi, tugas, dan lainnya disatu tempat yang mudah diakses siswa. Hal ini sebagaimana dikutip Joshu Leonardy, *Google sites* dapat menjadi salah satu inovasi media pembelajaran yang dapat mengintegrasikan aspek-aspek pembelajaran dalam satu platform yang memudahkan guru maupun siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Faktor pendukung dan penghambat adanya rekonstruksi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis *google sites* yaitu:

- a. Faktor pendukung, yaitu sarana teknologi yang masing-masing siswa punya khususnya smartphone atau laptop. *Google sites* juga bisa diakses dimana saja dan kapan saja meskipun tidak dibuka di di sekolah bisa dibuka di rumah.
- b. Faktor penghambat yaitu, kuota, tetapi sedikit sekali.

Hal ini sebagaimana dikutip Harsanto, smartphone dan laptop diantara perangkat lain yang terhubung di internet, semuanya bisa mengakses *google sites*. Selain itu mudah diakses kapan, dimana, dan darimana saja.

## **2. Upaya Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *Google Sites* di SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro**

*Google sites* dalam kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bisa menguatkan karakter profil pelajar pancasila karena terdapat enam ciri utama profil pelajar pancasila. Siswa dituntut bisa mengikuti perkembangan zaman maupun siswa dituntut untuk kreatif. Tentu saja berhubungan dan bisa untuk mendukung penguatan karakter profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila tidak hanya membuat produk tetapi juga bisa mengikuti perkembangan zaman.

Hal ini sebagaimana dikutip oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, “Pelajar pancasila adalah pelajar Indonesia sepanjang hayat yang menunjukkan kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif”. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu kebijakan yang dapat

mendukung tercapainya tujuan dari pendidikan di Indonesia serta menjadi keberlanjutan dari program penguatan karakter. Selain itu di abad ke-21, pelajar Indonesia juga diharapkan mempunyai kompetensi untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan menjadi pribadi yang unggul dan produktif.

Upaya penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis *google sites* yaitu:

- a. Melaksanakan aktivitas sehari-hari sesuai profil pelajar pancasila kemudian di survey oleh guru, contohnya apakah murid sudah melakukan sholat tepat waktu dan lain-lain.
- b. Karakter beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, contohnya membuka dan menutup pembelajaran dengan berdo'a, serta materi atau video terdapat pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
- c. Karakter berkhebinekaan global, contohnya membuat poster digital tentang demokrasi.
- d. Karakter bergotong royong, contohnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan diskusi kelompok, dan tugas atau proyek kelompok.
- e. Karakter mandiri contohnya tugas atau proyek individu, presentasi individu, Tanya jawab, dan ulangan harian pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan *google sites*.
- f. Karakter bernalar kritis contohnya tugas atau proyek individu dan kelompok.

Karakter kreatif seperti membuat karya digital atau karya yang siswa inginkan.

Hal ini mengutip dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi enam ciri utama profil pelajar pancasila tersebut dijabarkan yaitu pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan. Berkebinekaan global adalah

pelajar Indonesia yang berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, mempertahankan budaya luhur, lokalitas serta identitasnya. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong adalah kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama-sama atas inisiatif sendiri sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Pelajar Indonesia yang mandiri adalah pelajar yang proses dan hasilnya bertanggung jawab sendiri. Pelajar yang bernalar kritis adalah dapat berfokus pada data kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Dan pelajar yang kreatif adalah dapat menciptakan sesuatu yang baru, bermakna, berguna, dan berdampak

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada pembahasan yang mengacu pada permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1 Baureno Bojonegoro melakukan rekonstruksi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis *google sites* sebagai variasi pembelajaran dan supaya siswa update terhadap teknologi. Selain itu sesuai zaman sekarang, supaya siswa tidak selalu memakai smartphone untuk main game, main sosial media, dan sekarang digunakan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
2. Upaya penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis *google sites* yaitu: Melaksanakan aktivitas sehari-hari sesuai profil pelajar pancasila kemudian di survey oleh guru. Seperti halnya shalat berjamaah tepat waktu, membuka dan menutup pembelajaran dengan berdo'a, membuat poster digital tentang demokrasi, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan diskusi kelompok, membuat tugas atau proyek individu, presentasi individu, Tanya

jawab, dan ulangan harian pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan membuat karya digital atau karya yang siswa inginkan dengan menggunakan *google sites*.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahyat, Nur. (2017). "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1.
- Alvin, Muhammad dan Zuwirna. (2022). "Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Sites pada Materi Masa Kejayaan Islam Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMA/MA". *Journal of Multidisciplinary Research and Development*. Vol. 5, No. 1.
- Anggito, Albi dan Johan Setiyawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Aufa, Ari Abi (et al). (2022). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah UNUGIRI 2022*. Bojonegoro: UNUGIRI Publishing.
- Ayatullah. (2020). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara". *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2, No. 2.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi.
- Djamaludin, Ahdar. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaffah Learning.
- Fatimah, Siti. (2018). "Merekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Negeri Studi Kasus SMAN 14 Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*. Vol. 11, No. 1.
- Firmansyah, Mokh. Iman. (2019). "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17, No. 2.
- Fitrah, Muh. Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Habiburrahman, Sayid dan Suroso. (2022). *Materi Pendidikan Agama Islam 1*. Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Hanafi, Hafid. (2019). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haningsih, Sri. (2022). "Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti". *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*. Vol. 4.
- Hapsari, Elena Dheny. (2023). *Analisis Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 4 Surakarta*.
- Inayah, Novita Nur. (2021). "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo". *Journal of Education and Learning Sciences*. Vol. 1, No. 1.

- KBBI. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online versi 2.9*. <https://kbbi.web.id>. 6 Mei 2023.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khojir, dan Ifah Khoirunnikmah (ed). (2022). "Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0". *El-Buhuth: Borneo Journal*. Vol. 5, No. 1.
- Kustandi, Daddy Dermawan Cecep. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Leonardy, Joshu. (2022). *Peran Fisikawan Indonesia dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan. Sains, dan Teknologi sebagai Upaya Membangun Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Era Society 5.0*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Madhani, Luluk Makrifatul. (2022). *Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan Media Google Sites dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 6 SD Negeri Ngringin, Moyudan, Yogyakarta*.
- Meduri, Ni Rury Heranda (et al). (2022). "Efektivitas Aplikasi Website dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 11, No, 2.
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Nurlelah (et al). (2023). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Nurudin, Ismail dan Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Panggabean, Suvriadi (et al). (2022). *Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Belajar Pendidikan Dasar di Era Kenormalan Baru*. Medan: Umsu Press.
- Pratiwi, Enditiyas (ed). (2023). *STEM Dan Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Prasetia, Indra. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan: Umsu Press.
- Rokhman, Anton Nur. (2023). "Strategi Pendidikan Budi Pekerti". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. Vol. 7, No. 1.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salsabilla, Fadillah dan Aslam. (2022). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 4.
- Sari, Herlini Puspika. (2020). "Rekonstruktivisme Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal". *Al Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*. Vol. 19, No. 1.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Yayat. (2022). *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, Jawa Tengah: Lakeisha.
- Sulasmianti, Nova. (2022). "Pembelajaran Berbasis Web dengan Google Sites". *Jurnal Wawasan Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 9, No. 2.
- Suprayitno, Totok. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sutrisno, S., & Prastiwi, D. N. I. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Plus Di Madrasah Ibtidaiyah*. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.550>
- UNUGIRI, Pendidikan Agama Islam. (2023). *Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam*. <https://pai.unugiri.ac.id/tentang-prodi/>. 6 Mei 2023.